

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan setelah pembelajaran dengan model pemebelajaran berbasis masalah, maka diperoleh kesimpulan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir kritis dan kesulitan yang dialami siswa secara khusus siswa PGRI 4 Medan kelas VIII-A yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel pada siswa diperoleh bahwa nilai pencapaian terendah berada pada indikator memeriksa kembali dengan rerata skor kemampuan yaitu 35,9 kemudian indikator melaksanakan rencana penyelesaian dengan rerata skor kemampuan yaitu 67,2. Kemudian dilihat dari nilai rerata pencapaian dari semua indikator yang dilakukan melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP PGRI 4 Medan yaitu 65 dan tergolong dalam kategori sedang.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel pada siswa diperoleh bahwa nilai pencapaian terendah berada pada indikator membuat kesimpulan dengan rerata skor yaitu 39,6. Kemudian dilihat dari nilai rerata pencapaian semua indikator yang dilakukan melalui tes

kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP PGRI 4 Medan yaitu 66,92 dan tergolong dalam kategori sedang.

3. Kesulitan kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:
 - a. Pada kategori tinggi, seluruh siswa kategori tinggi mengalami kesulitan pada indikator lima yaitu indikator memeriksa kembali.
 - b. Pada kategori sedang, seluruh siswa kategori sedang mengalami kebingungan dalam membuat rencana penyelesaian sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik dan juga kesulitan dalam indikator memeriksa kembali.
 - c. Pada kategori rendah, seluruh siswa kategori rendah mengalami kesulitan dalam semua indikator pada kemampuan pemecahan masalah. Siswa tidak mampu menggunakan metode penyelesaian sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah.
4. Kesulitan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:
 - a. Pada kategori tinggi, 71 % siswa kategori tinggi mengalami kesulitan dalam indikator membuat kesimpulan
 - b. Pada kategori sedang, 50% siswa kategori sedang mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis masalah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik dan juga kesulitan dalam indikator membuat kesimpulan.

- c. Pada kategori rendah, seluruh siswa kategori rendah mengalami kesulitan dalam semua indikator pada kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak mampu menggunakan metode penyelesaian sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya selalu meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan atau pembelajaran di sekolah, misalnya dengan memberikan tambahan wacana kepada seluruh guru matematika mengenai pemahaman konsep dan algoritma matematis yang dimiliki oleh para siswa karena sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru Matematika

Dalam menyampaikan materi hendaknya guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir kritis siswa terhadap matematika dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Kepada guru matematika harus lebih mengenalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika terkhusus dalam pembagian kelompok belajar, upayakan setiap siswa dikelompokkan secara heterogen baik itu dari tingkat kemampuan, jenis kelamin, keterampilan belajar matematika dan lain sebagainya.

- b. Guru sebaiknya lebih menekankan pada pemahaman materi dan konsep matematis siswa, bukan hafalan rumus saja.
- c. Guru sebaiknya lebih sering menggunakan lkpd serta berbagai model pembelajaran dalam belajar matematika agar menambah kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa. Khususnya menekankan pada indikator memeriksa kembali dan membuat kesimpulan.
- d. Guru sebaiknya memberikan soal cerita materi sistem persamaan linier dua variabel dengan bobot yang bervariasi mulai dari mudah, sedang dan sulit. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam menghadapi soal cerita materi sistem persamaan linier dua variabel dalam kehidupan sehari-hari di kemudian hari.
- e. Guru harus menyadari perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa, sehingga guru dapat menerapkan sebuah strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa
- f. Guru sebaiknya selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memeriksa kembali dan menuliskan kesimpulan setelah menyelesaikan masalah matematika dan akan lebih baik lagi apabila guru menerapkan hal ini dalam memberikan skor kepada siswa. Hal ini agar siswa terbiasa memeriksa kembali dan menuliskan kesimpulan saat menyelesaikan masalah matematika.

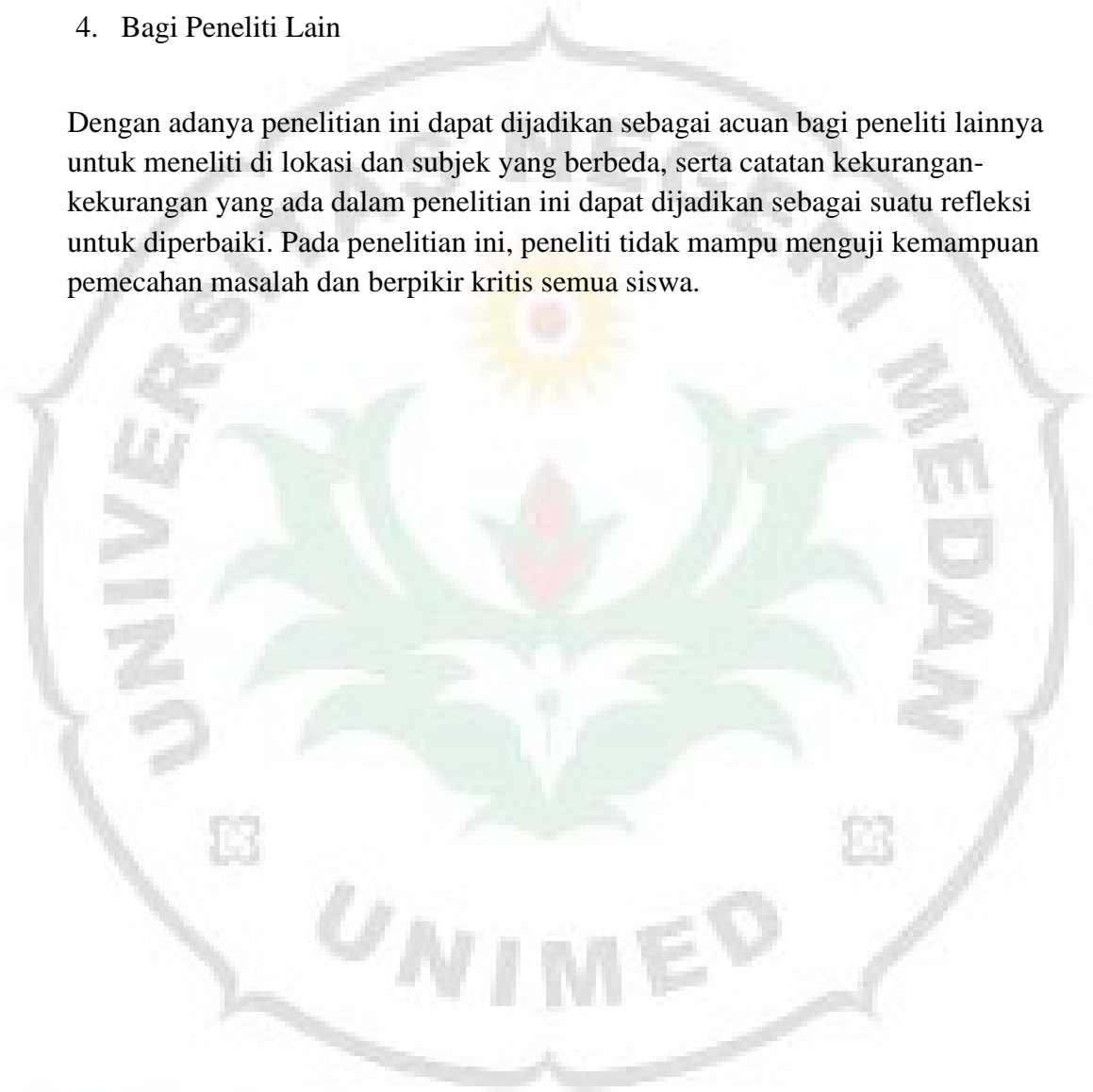
3. Bagi Siswa

Dalam belajar matematika hendaknya siswa memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir kritis dengan melakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Apabila menghadapi kesulitan pada saat memecahkan masalah matematika terutama soal cerita, jangan takut untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman atau guru matematika tentang cara memecahkannya atau solusi yang dapat dilakukan
- b. Siswa lebih aktif dan lebih sering mengerjakan soal-soal matematika terutama materi sistem persamaan linier dua variabel dengan bobot yang bervariasi dan karakter soal yang hampir sama
- c. Dalam belajar siswa seharusnya lebih berusaha untuk memecahkan masalah matematis dan berpikir kritis, bukan menghafal rumus matematika sebanyak-banyaknya. Sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam mengadaptasi soal dengan konteks berbeda.
- d. Diharapkan siswa mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir kritis yang dimilikinya. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan proses belajarnya
- e. Siswa harus lebih teliti dalam memecahkan masalah matematika dan harus membiasakan dirinya untuk memeriksa kembali dan menuliskan kesimpulan setelah menyelesaikan sebuah masalah.

4. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lainnya untuk meneliti di lokasi dan subjek yang berbeda, serta catatan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu refleksi untuk diperbaiki. Pada penelitian ini, peneliti tidak mampu menguji kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis semua siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY